

**Transformasi Digital: Inovasi Pembelajaran Sejarah melalui
TikTok-learning dengan Pendekatan CTL Model Pasa
Digital Transformation: History Learning Innovation through
TikTok-learning with the Pasa Model CTL Approach**

Fanesa Oktavia¹, Nida Nur Hanifah²,

^a UIN Sunan Kalijaga YogyakartaDepok, Sleman, Indonesia

^b UIN Sunan Kalijaga YogyakartaDepok, Sleman, Indonesia

*Pos-el: fanesaoktavia002@gmail.com

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan kemajuan di berbagai sektor kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Sebagai salah satu aspek krusial di tengah masyarakat, hal ini tentunya akan menjadi tantangan tersendiri terlebih bagi para pendidik untuk senantiasa berinovasi mengikuti perkembangan era digital dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis terkait TikTok-learning sebagai inovasi dalam pembelajaran sejarah dengan fokus pendekatan CTL Model Pasa. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui pengamatan dan observasi terhadap konten yang ada di TikTok, serta studi literatur terhadap data-data yang mendukung penelitian. Data tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan penafsiran data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi penggunaan TikTok sebagai media belajar dengan pendekatan Model Pasa dilakukan dengan menjadikan konten TikTok sebagai bahan ajar sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang bermanfaat bagi peneliti dan pendidik, serta para pihak terkait dalam memahami potensi transformasi digital dan inovasi pembelajaran melalui TikTok dalam pendidikan sejarah. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan mampu membuka peluang dalam penerapan teknologi digital yang efektif dalam pendidikan.

Kata-Kata Kunci : CTL Model Pasa, Media Sosial, Sejarah, TikTok-learning

Abstract

The rapid development of technology and information has brought advancements in various sectors of life, including education. As a crucial aspect within society, this presents a unique challenge for educators to constantly innovate and keep up with the digital era's learning activities. Therefore, this research aims to explore and analyze TikTok-learning as an innovation in history education, with a focus on the CTL Model Pasa approach. The theory used in this research is the Diffusion of Innovations theory proposed by Everett M. Rogers. The study employs a qualitative descriptive method, gathering data through observations and content analysis on TikTok, as well as conducting a literature review to support the research. The collected data will then be analyzed using techniques such as data reduction, data presentation, and data interpretation. The results of this research indicate that the innovation of utilizing TikTok as a learning medium with the Model Pasa approach is achieved by using TikTok content as teaching material, thereby engaging students actively in a more interesting and enjoyable manner. This study is expected to provide valuable insights for researchers, educators, and relevant stakeholders in understanding the potential of digital transformation and innovative learning through TikTok in history education.

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

Furthermore, this research is also expected to open opportunities for the effective implementation of digital technology in education.

Key Words : CTL Model Pasa, Social Media, History, TikTok-learning

A. PENDAHULUAN

Perkembangan era teknologi dan informasi yang semakin pesat telah memberikan kemajuan bagi sektor pendidikan dan ilmu pengetahuan. Perkembangan ini juga berdampak pada perubahan dalam proses penyebaran informasi dengan kemudahan pengaksesan tanpa terbatas ruang dan waktu (Nana & Surahman, 2019). Pendidikan adalah salah satu aspek krusial dalam masyarakat yang berperan untuk mempersiapkan generasi muda agar menjadi individu yang lebih berkualitas dan mampu menghadapi tantangan di era digital (Tugiah & Jamilus, 2022). Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah dengan munculnya keterbaruan dan inovasi dalam proses pembelajaran konvensional ke arah sistem yang lebih modern. Hal ini tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap civitas akademik terutama tenaga pendidik yang akan terlibat langsung sebagai juru kunci dalam proses pembelajaran dengan penciptaan inovasi pada media belajar berbasis digital.

Media menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan, terlebih dalam mencapai target dalam proses belajar. Media pembelajaran adalah sebuah media yang diperuntukkan guna mewujudkan tujuan dalam aktivitas belajar (Yusri & Zaki, 2020). Penerapan media belajar akan membantu proses penumbuhan minat belajar pada siswa sehingga mampu menimbulkan motivasi dan dorongan dalam pembelajaran. Selain itu hal ini juga akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan, dengan lebih memadatkan informasi melalui penyajian yang menarik. Ketiadaan media pembelajaran akan membuat proses penransmisian materi cenderung tidak efektif terutama bagi siswa yang memerlukan desain visual dalam proses belajar. Salah satunya adalah dengan penggunaan *platform digital* dalam proses belajar mengajar.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, media sosial menjadi sektor utama yang mengisi setiap sendiri kehidupan. Media sosial adalah sebuah layanan dengan basis internet, dimana hal tersebut akan memungkinkan penggunaannya untuk saling memberikan pandangan, pendapat, serta komentar mereka dalam ruang

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

digital (Harahap & Adeni, 2020).Terlebih bagi generasi muda pada masasekarang yang selalu aktif sebagai pengguna media sosial. Sehingga hal tersebut dimanfaatkan tenaga pendidik sebagai inovasi dalam pembelajaran termasuk sejarah. Dari sekian banyak perangkat media sosial yang tersedia, salahsatunya adalah TikTok dengan capaian popularitas yang luar biasa.

Dilansir dari laman katadata.co.id,berdasarkan perolehan data padaApril 2023, negara Indonesia menjadi pengguna terbanyak kedua setelah Amerika Serikat dengan 113 juta pengguna atau selisih 3,52 juta pengguna dari AS (<https://databoks.katadata.co.id/datapublik/2023/05/24/pengguna-TikTok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>, diakses pada 27Juli 2023, pukul 10.10 WIB). TikTokmerupakan aplikasi berbagi video yang memungkinkan penggunanya untuk mengedit, dan membuat video pendekdengan beragam konten kreatif.Kemudahan pengaksesan serta sajian konten yang menarik, menjadikan TikToksebagai salah satu fenomena global yangdiikuti oleh jutaan orang dari berbagai kalangan usia. Dalam bidang pendidikan, perkembangan media sosial dan pengguna TikTok yang semakin membludak telah menawarkan potensi besar dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Salah satunya adalah sistem pembelajaran melalui *TikTok-learning* yang mengacu pada pemanfaatan TikTok sebagai media belajar. Pembelajaran melalui media TikTok mempunyai daya tarik tersendiribagi siswa dikarenakan penyajiannya yangkreatif, singkat, dan mudah dipahami.Penerapan sistem belajar dengan menggunakan TikTok akan membuka gerbang baru untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Mengingat sebelumnya pembelajaran sejarah lebih banyak dilakukan melalui media konvensional saja,sehingga terkadang kurang menysasar minatsiswa dalam lingkup yang lebih luas.

Penggunaan TikTok sebagaiinovasi dalam media belajar ini sejalan dengan konsep Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan Everett M. Rogers pada tahun1964. Teori Difusi Inovasi mengisyaratkankecepatan suatu tatanan sosial dalam menerima gagasan baru dari sebuah inovasidengan lima tahapan utama yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan,implementasi, serta konfirmasi (Rogers, 2003). Dalam bidang pendidikan, teori ini dapat dimanfaatkan denganpengimplementasian

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

pembelajaran interaktif melalui transformasi digital berupa perangkat teknologi. Sehingga mampu mendorong terciptanya efisiensi di era yang semakin berkembang. Namun untuk menerapkan TikTok-learning sebagai media belajar, diperlukan pendekatan yang sesuai dan terarah. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Contextual Teaching Learning (CTL) Model Pasa*. CTL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penghubungan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pada akhirnya siswa mampu mengaitkan dan memahami secara lebih mendalam. Penerapan CTL dalam pembelajaran sejarah melalui TikTok-learning akan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa secara keseluruhan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurin Salma Ramdani, dkk (2021) dengan judul ‘Potensi Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring’ ditemukan bahwa TikTok sebagai media pembelajaran dapat membantu peningkatan keaktifan dan kreativitas siswa, serta dapat menjadi media yang menyenangkan dan menarik. Sedangkan pada penelitian Lilis Setiawati (2023) yang berjudul ‘Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran PAI’ menyebutkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media belajar dapat menumbuhkan wawasan dan imajinasi siswa yang lebih luas. Di lain sisi, siswa dapat mengakses informasi yang diinginkannya dari para informan terkemuka dengan hasil yang dapat dipercaya. Kemudian dalam penelitian Anak Agung Ngurah Bagus Janitra Dewanta (2020) yang berjudul ‘Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia’ disebutkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media belajar dengan menggunakan metode yang tepat akan menjadi media belajar yang menarik dan interaktif.

Sejauh ini, penelitian yang membahas TikTok sebagai media pembelajaran sudah cukup banyak ditemukan. Tetapi penelitian yang menguraikan terkait penggunaan TikTok sebagai media belajar sejarah terlebih dengan pendekatan CTL Model Pasa masih sangat sedikit. Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

Dalam kaitannya dengan bidang transformasi digital dan inovasi pembelajaran, penelitian tentang TikTok-learning dengan pendekatan CTL Model Pasa dalam pembelajaran sejarah akan menjadi topik yang penting dan menarik

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

untuk dijelajahi. Penelitian ini akan memberikan wawasan terkait potensi yang dimiliki oleh media sosial dalam konteks pendidikan sejarah, serta berkontribusi untuk mengembangkan metode belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis tentang transformasi digital melalui TikTok-learning sebagai inovasi dalam pembelajaran sejarah dengan fokus pendekatan CTL Model Pasa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi peneliti dan pendidik, serta para pihak terkait dalam memahami potensi transformasi digital dan inovasi pembelajaran melalui TikTok dalam pendidikan sejarah. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan mampu membuka peluang dalam penerapan teknologi digital yang efektif dalam pendidikan serta menjadi rujukan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pada pendekatan ini, peneliti akan menjadi instrumen kunci dengan objek yang bersifat alamiah (Sugiyono, 2019). Penyajian data dilakukan dalam bentuk kalimat, dokumen, maupun pernyataan atau paparan non numerik. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif yang berfokus pada pendidikan sejarah, yaitu penelitian yang memberikan penggambaran atau uraian terkait suatu kondisi secara rinci tanpa adanya tindakan pada objek yang diteliti. Adapun alasan pemilihan metode deskriptif kualitatif dikarenakan metode tersebut diyakini dapat menguraikan secara lebih jelas terkait dengan penggunaan TikTok sebagai inovasi dalam pembelajaran sejarah. Subjek dalam penelitian adalah aplikasi TikTok.

Data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan serta analisis terhadap konten yang terdapat di TikTok. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber literatur berupa dokumen, situs, ataupun artikel yang dapat memperkuat data primer. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap konten TikTok yang sesuai, serta dokumentasi terhadap beberapa literatur dan sumber yang sesuai dengan penelitian. Data tersebut kemudian akan dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian data, serta penafsiran

data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mencangkup transformasi digital dalam pembelajaran sejarah dan TikTok-learning sebagai media penerapan CTL Model Pasadalam pembelajaran sejarah.

Transformasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah

Transformasi digital memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Transformasi digital merupakan perubahan yang amat fundamental dalam mendasari kemajuan teknologi digital terutama pada bidang pendekatan dan praktik pembelajaran. Sifatnya yang inklusif dan mudah diakses (aksesibilitas) memberikan kemudahan akses bagi sumber daya pendidikan dengan jangkauan yang lebih luas juga. Selain itu pengalaman pembelajaran yang akan didapatkan siswa akan lebih menarik karena media yang interaktif, animatif, dan realitas virtual yang ada memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan tentunya akan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan para siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu kurikulum pendidikan terpenting bagi bangsa muda Indonesia. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi menegaskan bahwa pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, mempelajari nilai-nilai kehidupan masyarakat dimasa lampau diharapkan para peserta didik mampu dalam menyeleksi terhadap nilai-nilai kehidupan yang ada, tertuntut dalam berkreaitivitas dan kuat baik secara mental maupun fisik meneladani pembelajaran di masa lalu (Sirnayatin, 2017).

Seringkali pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena peserta didik merasa perlu menghafalkan materi yang begitu banyaknya, membaca paragraf-paragraf dalam buku yang tidak ada habisnya, menghafal tanggal-tanggal penting kejadian sejarah dan lain sebagainya. Ditambah media ajar yang guru gunakan tidak mendorong minat peserta didik karena terkesan monoton dan

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

membosankan. Oleh karena itu sebenarnya guru sejarah memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun motivasi dan inovasi peserta didik terhadap minat pembelajaran sejarah sehingga makna dan pesan yang terkandung dalam sejarah mampu tersampaikan dengan baik. Untuk menarik minat peserta didik tentunya guru harus mempunyai inovasi mengajar yang menyenangkan dan berkesan.

Perkembangan teknologi saat ini tentunya harus dapat dioptimalkan untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Adanya keharusan untuk menyediakan sarana pembelajaran dan inovasi pembelajaran yang menarik tidak terlepas dari pengaruh transformasi digital yang mempengaruhi pembelajaran sejarah.

Transformasi digital memiliki banyak manfaat dalam penerapannya pada pembelajaran sejarah beberapa manfaat transformasi digital bagi pembelajaran sejarah antara lain; membantu guru dalam membentuk personalisasi pembelajaran untuk peserta didik. Personalisasi yang dimaksud disini adalah guru dapat menggunakan alat dan platform media digital yang ada untuk mendapatkan materi atau data yang nantinya dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar peserta didik secara individual, sehingga pembelajaran yang berlangsung akan disesuaikan untuk meningkatkan pemahaman masing-masing peserta didik. Hal ini akan mencegah tuntutan peserta didik yang harus sama-sama memahami materi dengan target waktu tertentu padahal tentunya setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam menangkap materi yang disampaikan. Personalisasi akan membantu peserta didik untuk memahami secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka dengan cara yang menyenangkan melalui media digital yang tidak membosankan.

Adanya transformasi digital bagi pembelajaran sejarah memungkinkan terciptanya komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik antara guru dan peserta didik. Platform media yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran sejarah secara online akan menciptakan forum diskusi yang interaktif walaupun di luar lingkungan kelas. Keleluasaan ini juga akan mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dalam berdiskusi dan bertukar ide (Listiyoningsih et al., 2022). Selain itu, sebagai kesadaran bahwa kita telah hidup di era digital memberikan pembelajaran bagi peserta didik bagaimana menggunakan media digital dengan baik dan benar

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

merupakan hal yang harus dilakukan sebagai bentuk adaptasi lingkungan. Transformasi digital mempersiapkan peserta didik untuk menguasai keterampilan digital yang krusial di era informasi ini. Penguasaan teknologi dan literasi digital menjadi lebih penting karena dengan itulah peserta didik mampu bertahan dan berkembang untuk sukses dalam berbagai bidang dan karier di masa depan. Lebih mengerucut bagi bidang pembelajaran sejarah, keterampilan menguasai teknologi digital akan memudahkan peserta didik mengenal hal apapun mengenai sejarah hanya melalui media digital, hal ini juga didukung dengan fleksibilitas waktu dan tempat dalam menggunakan media digital (Nurdin, 2023). Transformasi digital telah membuka peluang bagi pembelajaran jarak jauh yang fleksibel dan efisien sehingga peserta didik dapat mempelajari sejarah dimanapun kapanpun dan dalam keadaan bagaimanapun melalui platform digital.

Dibalik banyaknya manfaat penerapan teknologi untuk kemajuan pendidikan dan pembelajaran sejarah, transformasi juga memberikan tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa tantangannya antara lain sekolah tempat belajar peserta didik dan tenaga pendidik

atau guru harus beradaptasi dan menyikapi perubahan yang ada bisa dimulai dengan mengatur ulang sistem pendidikan berbasis social media agar terlepas dari ancaman disruptif karena tidak menyesuaikan perkembangan zaman (Al-fikri, 2021). Adanya teknologi digital juga memerlukan pembelajaran tersendiri bagi peserta didik agar mampu menggunakan teknologi yang ada dengan baik dan tepat, sehingga bagi para guru harus bekerja lebih keras untuk membimbing peserta didik supaya mampu mengaplikasikan sifat-sifat dan hal-hal baik dalam bermain media digital.

TikTok-learning sebagai Media Penerapan CTL Model Pasa dalam Pembelajaran sejarah

TikTok sebagai platform media sosial sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. TikTok menjadi platform media sosial yang telah meraih popularitas besar di seluruh dunia terutama dikalangan remaja dan anak muda. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video singkat dengan latar musik, efek kreatif, dan beragam trend. Sebagai dampak dari popularitas TikTok

PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial “History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)” 01 September 2023

Indonesia menjadi pengguna terbanyak kedua setelah Amerika Serikat dengan selisih 3,52 juta pengguna dari AS. Itu artinya hampir seluruh masyarakat Indonesia sering menggunakan TikTok untuk berbagai kepentingan.

Gambar 1 Jumlah Pengguna TikTok



Sumber: Katadata.co.id

Dengan adanya keberadaan TikTok sebagai media sosial yang populer dan banyak digunakan masyarakat akan membuat informasi apapun yang dibagikan melalui TikTok akan tersampaikan secara efektif karena kontennya yang bersifat menghibur sekaligus informatif dan mengedukasi. TikTok menampilkan konten video dengan berbagai macam tema dan salah satunya tema edukasi termasuk edukasi sejarah dimana peserta didik akan memperoleh pengetahuan dari konten-konten tersebut (Ramdani et al., 2021)

TikTok dapat diterapkan sebagai media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan tingkat materi pembelajaran yang sesuai. Penggunaan TikTok sebagai sarana belajar menjadikannya unik dan menjadi tren baru dalam menyebarkan ilmu. Pengaruh jejaring sosial TikTok akan dapat mendorong peserta didik untuk lebih mengekspresikan diri sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan lagi. Aplikasi TikTok juga dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung kebijakan sekolah yang mandiri dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Fitur-fitur aplikasi TikTok juga memudahkan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini TikTok telah memberikan manfaat lain bagi dunia pendidikan yang dapat kita sebut sebagai TikTok-Learning

Telah banyak penelitian yang menyebutkan bahwa TikTok telah menjadi media pembelajaran, namun pada penelitian ini peneliti akan membahas lebih detail mengenai penerapan CTL model PASA sebagai media pembelajaran. Metode

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

pembelajaran CTL (Contekstual teaching and learning) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga, secara tidak langsung akan mendorong siswa memiliki pengetahuan keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya secara aktif. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Hasibuan, 2014).

Dalam meningkatkan hasil belajar sejarah dengan pendekatan yang efektif dan efisien peneliti mengadopsi model Picture and Student Active, dengan ini diharapkan peserta didik dapat mengkonstruksi secara kognitif dan afektif dengan daya kreasi serta menganalisis secara kritis terhadap visualisasi (Saiman, 2011). Untuk mempermudah pengenalan model PASA dapat diingat dengan singkatan dari Pendahuluan, Aktivitas, Sintesis dan Aplikasi yang merupakan struktur yang digunakan untuk merancang pembelajaran sejarah yang efektif menggunakan pendekatan CTL. Media TikTok akan menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menerapkan CTL Model PASA dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendahuluan (P)

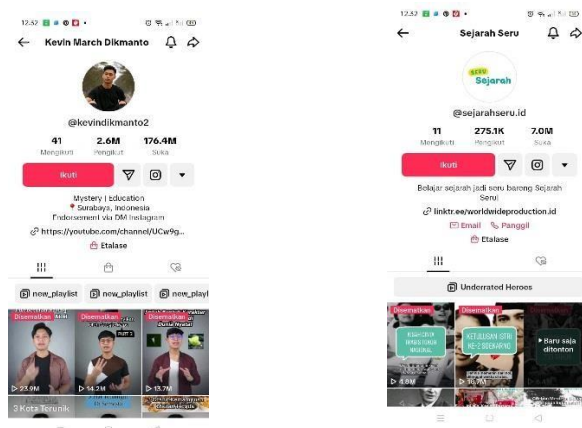
Pada tahap pendahuluan, guru akan memperkenalkan topik sejarah yang akan dipelajari dan menjelaskan relevansinya dengan kehidupan siswa. Sebelum memulai pendahuluan pastikan bahwa guru telah mengidentifikasi tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai menggunakan media TikTok dan memastikan bahwa tujuan tersebut sesuai dengan kurikulum serta potensi yang harus dicapai siswa. Guru kemudian mulai membangkitkan minat dan ketertarikan siswa. Dalam membangkitkan ketertarikan ini dapat diawali dengan pemilihan materi pembelajaran yang menarik dengan dijelaskan atau diilustrasikan dengan baik melalui video singkat yang menarik dari platform TikTok. Penggunaan gadget juga dapat menjadi opsi yang baik walaupun dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Guru akan mengarahkan peserta didik bahwa pemanfaatan gadget saat pembelajaran berlangsung hanya boleh mengakses aplikasi TikTok untuk

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

kepentinganpenunjang. Pastikan materi yang disampaikan melalui video TikTok relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. TikTok telah menyediakan banyak sumber- sumber menarik mengenai pembelajaran sejarah melalui para konten kreator, akun-akun kontenkreator yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pembelajaransejarah antara lain sebagai berikut;

Gambar 2 dan 3

Akun Kreator TikTok EdukasiSejarah



Sumber: Tangkapan Layar dari Aplikasi TikTok

Selain mengambil video content creator TikTok sebagai bahan ajar, alangkah baiknya jika guru juga terampil dalam membuat video sendiri sebagai materi pembelajaran. Penguasaan yang baik terhadap fitur-fitur pada TikTok akan membantu guru untuk membuat video pembelajaran yang menarik mulai dari musik yang menyenangkan, efek visual, dan gaya bahasa yang santai sehingga menarik perhatian siswa. Jika pelajaran sejarah dikenal sebagai pelajaran menghafal dan rumit maka menonton video dengan visualisasi dan musik yang hebat akan membuat peserta didik secara tidak langsung memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Hal demikian menciptakan sebuah pernyataan Know How to Know (mengetahui bagaimana harus mengetahui) yang merupakan konsep utama dari Pictures Active Student (PASA) dimana peserta didik akan lebih mudah memahami gambar (dalam penerapan media TikTok adalah video TikTok).

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

2. Activity (A)

Setelah proses pendahuluan yang meliputi penyampaian materi peserta didik akan terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Guru dapat memberikan ruang kebebasan bagi peserta didik berupadiskusi kelompok, penelitian mandiri, simulasi, penggunaan sumber daya sejarah dan sebagainya. Sebagai contoh penerapannya, setelah materi tersampaikan guru dapat menyelenggarakan diskusi kelas untuk membahas video dan bagaimana materi pembelajaran yang disajikan dapat diaplikasikan dalam kenyataan. Peserta didik dapat menggali informasi lebih dalam mengenai materi yang disampaikan melalui TikTok sehingga aktivitas belajar terkesan lebih seru, pelajaran sejarah yang dulunya terkesan membosankan dapat diatasi dengan kegiatan asyik seperti sambil bermain. Pengetahuan mengenai sejarah yang didapatkan peserta didik melalui TikTok-learning bahkan mampu menjangkau fakta yang lebih luas dibandingkan yang mampu mereka dapatkan di buku acuan pembelajaran. Hal ini dapat membuktikan bahwa pembelajaran sejarah melalui media sosial TikTok-learning akan memberikan pemahaman sejarah yang mendalam dan mengulik fakta yang sebenarnya terjadi kepada para peserta didik.

Gambar 4 dan 5 Konten Edukasi Sejarah pada Aplikasi TikTok



Sumber: Tangkapan Layar dari Aplikasi TikTok

Gambar diatas menampilkan beberapa contoh konten yang membahas mengenai

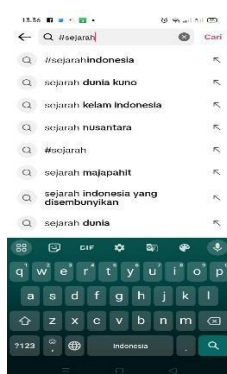
**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

fakta sesungguhnya dari kejadiansejarah. Konten-konten serupa akanmemberikan pengetahuan bagipeserta didik tentang hal yang sebenarnya terjadi. Guru juga dapat melibatkan peserta didik dalam penelitian mandiri mengenai cerita-cerita sejarah yang didapatkan melalui video TikTok, memberikantugas atau proyek mandiri berbasis TikTok seperti membuat konten video yang mampu mengasahinovasi dan kreativitas peserta didikdan membantu pemahaman merekatenang topik sejarah. TikTok sebagai media pembelajaran dapat melatih kepercayaan diri padapeserta didik dengan berbagaipendekatan seperti permainan atau memberikan penugasan berupa membuat video (Setiawati, 2023).

3. Sintesis (S)

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menyusun kembaliinformasi yang telah dipelajari dan membuat pemahaman yang lebih mendalam tentang tentang topik sejarah tertentu. Pada proses ini membantu peserta didik untuk merangkum dan menggabungkan konsep-konsep yang relevan.TikTok dilengkapi dengan beberapafitur yang memudahkan pesertadidik dalam menemukan informasi atau mengerjakan aktivitas terkait pembelajaran sejarah. Beberapa fitur yang menunjang diantaranya; taggar, slide gambar, hingga postingulang.

Gambar 6
Tagar Sejarah pada TikTok



Sumber: Tangkapan Layar dariAplikasi TikTok

Pada fitur tagar peserta didikan dimudahkan untuk mencari informasi berkaitan dengan topik yang sedang dicari. Denganmengetikan kata kunci di bagian

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

pencarian maka akan muncul banyak konten yang menyediakan pembahasan mengenai topik sejarah yang terkait. Selain fitur taggar, TikTok juga mempunyai fitur baru yakni slide gambar. Fitur ini menampilkan tampilan slide foto yang dilengkapi dengan musik. Tampilan slide ini akan sangat berguna untuk memuat informasi berupa tulisan yang panjang karena peserta didik akan lebih fokus untuk membaca tulisan tanpa harus tergesa-gesa karena durasi waktu.

Sementara pada fitur posting ulang, TikTok menyediakan layanan untuk peserta didik saling berbagi dengan pengguna TikTok lain tentang informasi yang diperoleh, peserta didik lain akan melihat bahwa konten tersebut telah dilihat oleh temannya yang lain sehingga pemahaman pengetahuan sejarah yang didapat akan merata dan sama.

Selain fitur-fitur yang memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran, TikTok memiliki keunggulan untuk menciptakan ruang yang interaktif bagi peserta didik dan dunia luar. Setelah peserta didik memperoleh banyak pengetahuan dan mengalami beberapa kendala dalam pemahaman terdapat fitur komentar dan kirim pesan, fitur ini memberikan kemudahan bagi peserta didik yang ingin menggali pengetahuan lebih dalam dengan bertanya dan berinteraksi secara langsung dimana siapapun pengguna TikTok dapat saling berkomunikasi termasuk membalas pesan atau pertanyaan-pertanyaan peserta didik, peserta didik akan belajar secara langsung bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan meningkatkan jiwa keterampilan berkomunikasi dan aktif dalam kehidupan.. Fitur-fitur pada aplikasi TikTok tersebut tentunya akan sangat memudahkan peserta didik untuk mudah mengakses pengetahuan dan merangkum semua materi yang mereka dapat dengan waktu yang efisien dan fleksibel. Peserta didik dapat menyerap pembelajaran dimanapun dan kapanpun hanya dengan menggunakan gadget.

4. Application (A)

Tahap terakhir adalah pengaplikasian pengetahuan peserta didik pada konteks kehidupan nyata. Dari pembelajaran sejarah tentunya peserta didik akan memahami banyak makna dan pesan-pesan dari kisah masa lalu yang ada. Nilai-nilai karakter yang ada tentunya tidak akan jadi apa-apa tanpa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media sosial TikTok sebagai media pembelajaran sejarah juga secara tidak langsung memberikan pelajaran bagi peserta

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

didik mengenai adab dan etika bermain media sosial, bagaimana memanfaatkan media sosial dengan mengakses hal-hal yang baik, bagaimana menyikapi perbedaan pendapat dengan orang lain, dan bagaimana cara mengoptimalkan teknologi yang ada dengan benar.

TikTok-Learning sebagai media pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang akan membantu guru mengasosiasikan materi yang diajarkannya sesuai situasi kehidupan nyata transformasi digital saat ini. Konsep ini akan mendorong mereka untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan hasil belajar akan lebih bermakna bagi siswa. Strategi belajar lebih penting daripada hasil. peserta didik didorong untuk memahami apa artinya belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mempelajari materi dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian, mereka akan menyadari bahwa pembelajaran sejarah sangat penting untuk bekal dimasa mendatang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disusun, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah TikTok sebagai inovasi media pembelajaran melalui pendekatan CTL model Pasa merupakan cara yang tepat untuk menyesuaikan peserta didik dengan perkembangan zaman saat ini dengan sajian yang menarik. Melalui beberapa tahapan pembelajaran sesuai model Pasa yang terdiri dari 4 tahapan yakni Pendahuluan; guru menyampaikan bahan ajar berupa video TikTok. Activity; peserta didik akan terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Sintesis; peserta didik menyusun kembali informasi yang telah didapatkan dari aplikasi TikTok untuk kemudian dirangkum dan digabungkan dengan konsep-konsep yang relevan. Serta Application; dimana peserta didik akan mengimplementasikan nilai-nilai sejarah yang ada ke dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian, media TikTok cocok dalam penerapan CTL model Pasa dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan ruang yang interaktif, aktif dan kreatif bagi para peserta didik serta pemahaman untuk mengoptimalkan potensi transformasi digital yang ada dalam pembelajaran sejarah melalui pengaplikasian yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

Adapun saran yang ingin diberikan yaitu agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sehingga mampu menciptakan sistem belajar yang sesuai dengan perkembangan masa. Selain itu bagi penelitian di masa mendatang, agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dapat dilakukan perbandingan penerapan hasil pembelajaran dengan menggunakan TikTok-learning melalui pendekatan CTL Model Pasa dengan pembelajaran secara konvensional sehingga akan memberikan informasi yang lebih mendalam terkait efektivitas penerapan metode tersebut.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Al-fikri, H. M. (2021). PELUANG DAN TANTANGAN PERGURUANTINGGI MENGHADAPI REVOLUSI DIGITAL DI ERA SOCIETY 5.0. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 “System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran Di Era Society 5.0*, 350-355.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/621>
- Annur, C. M. (2023). *Pengguna TikTok di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia per April 2023, Nyaris Salip AS? Databoks*. Retrieved July 27, 2023, from https://databoks.katadata.co.id/data_publish/2023/05/24/pengguna-TikTok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as
- Dewanta, A. N. B. J. (2020). PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2).
https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3491/pdf
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). TREN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SELAMA PANDEMI DI INDONESIA. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2).
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/1273/1055>
- Hasibuan, M.I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, II(1).
<https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.214>

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

Listyaningsih, S., Hidayati, D., & Winarti,

Y. (2022, Juni). Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7(No.2b), 655-662.

10.29303/jee.v7i2b.389

Nana, & Surahman, E. (2019). Pengembangan Inovasi

Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri

4.0. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*.

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsnfa/article/view/35915/24946>

Nurdin, N. (2023). TANTANGAN GURU DI MASA INDUSTRI 4.0: PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN BARU.

Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0(KIIIES 5.0), Vol. 2(1), 10-15.

<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1913>

Ramdani, N. S., Hadipurwa, A., & Nugraha, H. (2021). POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARANDALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademik:Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2).

<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations, 5th Edition*. London: Free Press.

<https://books.google.co.id/books?id>

=9U1K5LjUOwEC&printsec=frontcover&redir_esc=y#v=onepage&q &f=false

Saiman, M. (2011). Inovasi Metode Pembelajaran Sejarah. *l(Lentera Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Budaya dan Social)*, 73-85.

<https://www.neliti.com/id/publications/22963/inovasi-metode-pembelajaran-sejarah>

Setiawati, L. (2023). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran PAI. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).

<https://journal.literasantri.com/index.php/ejip/article/view/38/33>

Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, 1(3), 312-321.

<http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i3>

.1171

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan) – MPP*. Bandung: Alfabeta.

Tugiah, T., & Jamilus, J. (2022). Pengembangan Pendidik sebagai Sumber Daya Manusia Untuk Mempersiapkan Generasi Milenial Menghadapi Era Digital. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 2(6). <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v2i6.350>

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)”
01 September 2023**

Yusri, D., & Zaki, A. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2).
<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>